



**Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta**

RENCANA AKSI KEGIATAN

TAHUN 2015-2019

Revisi 2

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta
Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta

KATA PENGANTAR

Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015–2019 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan yang berisikan indikator kinerja dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan pembangunan jangka menengah dibidang kesehatan. Kegiatan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 - 2019 berdasar pada tugas pokok dan fungsi yang pembiayaannya dialokasikan dalam dokumen DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta.

Kami harap dokumen ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pencapaian indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta baik untuk periode tahunan maupun lima tahunan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam penyusunan dokumen ini. Saran membangun kami harapkan, untuk peningkatan pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta ditahun mendatang.

Tangerang, Mei 2017
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta,



dr. H.C Susanto, MSA, Sp.KP
NIP 195709211996031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONDISI UMUM	1
B. PREDIKSI PERMASALAHAN DIMASA YANG AKAN DATANG	20
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	21
A. VISI	21
B. MISI	21
C. TUJUAN.....	22
D. SASARAN STRATEGIS.....	22
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	24
A. ARAH PEMBANGUNAN KESEHATAN	24
B. KEBIJAKAN TEKNIS.....	24
C. STRATEGI TEKNIS	25
BAB IV RENCANA KINERJA	26
BAB V PEMANTAUAN, PENILAIAN DAN PELAPORAN.....	45
BAB VI PENUTUP	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014	5
Tabel 1.2	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014	5
Tabel 1.3	Hasil Pencemaran Kualitas Air Limbah Tahun 2014	12
Tabel 4.1	Target Presentase Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat) di Pintu Masuk Negara	28
Tabel 4.2	Target Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon	29
Tabel 4.3	Target Persentase Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang di Pintu Masuk Negara	31
Tabel 4.4	Target Persentase Pemeriksaan/Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah	32
Tabel 4.5	Target Persentase Penerbitan Dokumen OMKABA Ekspor	33
Tabel 4.6	Target Persentase Pemeriksaan P3K Pesawat	33
Tabel 4.7	Target Persentase Pesawat Udara yang Dilakukan Uji Petik Inspeksi Sanitasi	34
Tabel 4.8	Target Persentase Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat	34
Tabel 4.9	Target Persentase Sarana Air Minum Di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Pengawasan	35
Tabel 4.10	Target Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan	37
Tabel 4.11	Target Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	38
Tabel 4.12	Target Persentase Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu	40
Tabel 4.13	Target Persentase Pelayanan Kesehatan yang Diberikan di Bandara	41
Tabel 4.14	Target Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra	42
Tabel 4.15	Target Persentase Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV	42
Tabel 4.16	Target Persentase Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara	43

Tabel 4.17	Target Penilaian SAKIP dengan Hasil AA	44
Tabel 5.1	Penilaian dan Pelaporan Indikator Kinerja	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Golongan Tahun 2014	3
Grafik 1.2	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Jabatan Tahun 2014	3
Grafik 1.3	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Pendidikan Tahun 2014	4

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

1. KELEMBAGAAN

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan, dibawah Unit Utama Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P).

Tugas KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, KKP Kelas I Soekarno-Hatta melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kekarantinaan.
- 2) Pelaksanaan pelayanan kesehatan terbatas.
- 3) Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- 4) Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali.
- 5) Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia.
- 6) Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional dan internasional.
- 7) Pelaksanaan fasilitas dan advokasi, kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta

kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk.

- 8) Pelaksanaan fasilitas dan advokasi kesehatan kerja dilingkungan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- 9) Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor.
- 10) Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya.
- 11) Pelaksanaan pemberian layanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- 12) Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- 13) Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- 14) Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan dan surveilans kesehatan pelabuhan.
- 15) Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas negara.
- 16) Pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga KKP.

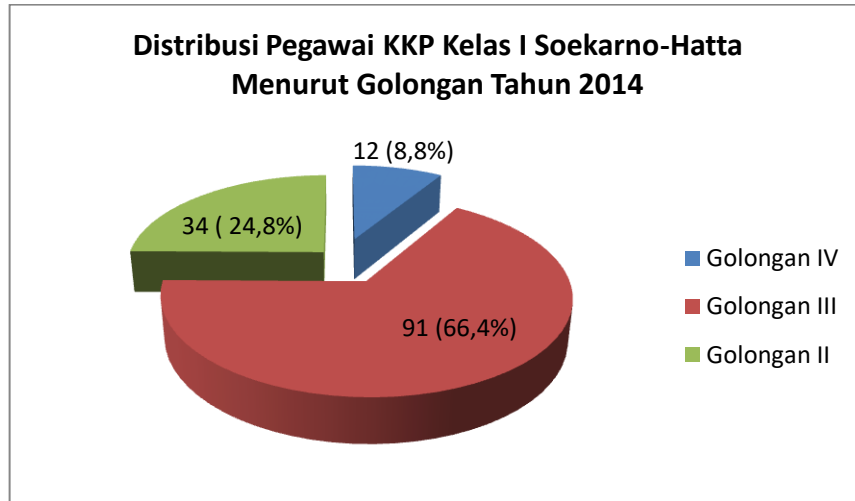
Semua 16 (enam belas) fungsi diatas terdapat dalam indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta yang telah ditetapkan dalam rangka pengendalian berbagai risiko kesehatan yang berada di Pintu Masuk Negara untuk upaya cegah tangkal penyakit agar jumlah penyakit menular, penyakit tidak menular menurun dan kesehatan jiwa meningkat sesuai sasaran Ditjen P2P. Sehingga diharapkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dapat meningkat.

2. SUMBER DAYA

Sumber Daya Manusia

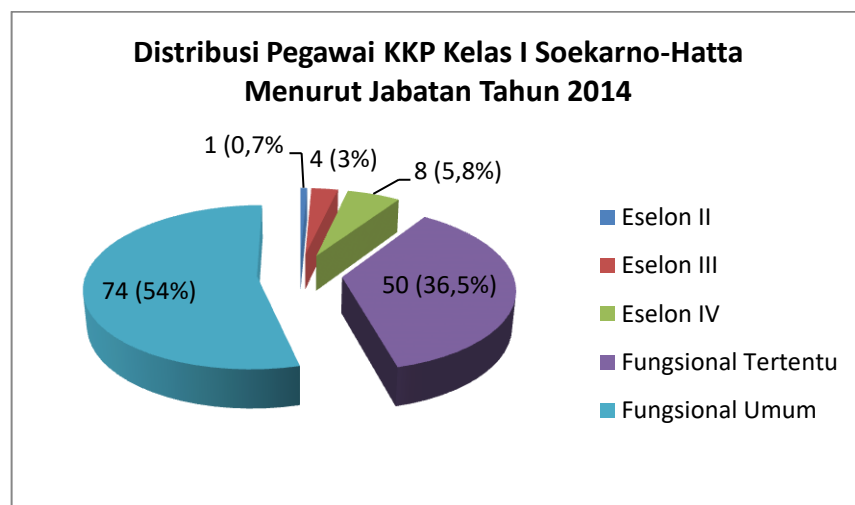
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta per 31 Desember 2014 sebanyak 137 orang dengan distribusi 123 orang bertugas di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan 14 orang di Wilker Halim Perdanakusuma.

Grafik 1.1



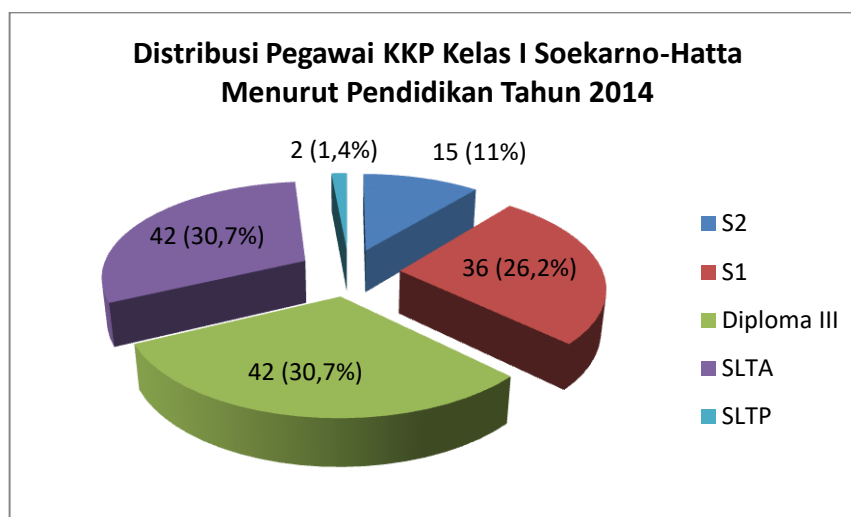
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta 66,4% (91 orang) memiliki golongan pangkat III, 24,8% (34 orang) memiliki golongan pangkat II dan 8,8% (12 orang) memiliki golongan pangkat IV.

Grafik 1.2



Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta 54,0% (74 orang) memiliki jabatan fungsional umum, 36,5% (50 orang) memiliki jabatan fungsional tertentu dan 9,5% (13 orang) adalah Pejabat Eselon II, III dan IV.

Grafik 1.3



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa komposisi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta yang berpendidikan SLTA dan Diploma III sama besar yaitu 30,7% (42 orang), 26,2% (36 orang) berpendidikan S1, 11,0% (15 orang) berpendidikan S2 dan 1,4% (2 orang) berpendidikan SLTP. Saat ini 4 pegawai sedang menjalankan tugas belajar dan 1 pegawai izin belajar.

Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta di akhir tahun 2014 sebesar Rp. 71.098.103.155,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 23.156.526.679,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 47.941.576.476,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan Bangunan serta jaringan.

Tabel 1.1
Posisi Barang Milik Negara Di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2014

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	2.320.534.180
117113	Barang untuk pemeliharaan	0
117114	Suku cadang	0
117128	Barang persediaan lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	90.749.900
117113	Bahan baku	1.079.988
117199	Persediaan Lainnya	15.864.248.003
131111	Tanah	7.862.400.000
132111	Peralatan dan Mesin	33.292.081.824
133111	Gedung & bangunan	11.111.044.000
134113	Jaringan	11.490.260
135121	Aset tetap lainnya	488.158.000
136111	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(22.376.135.296)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(777.231.523)
137313	Akumulasi Penyusutan jaringan	(3.159.860)
162151	Software	56.317.000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0
Jumlah		47.941.576.476

Dana

- Anggaran Pengeluaran

Sumber anggaran pengeluaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah DIPA Tahun 2014, senilai Rp 30.714.606.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 25.524.843.649,- atau 83,10%.

Tabel 1.2
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014

No	Kegiatan	Alokasi	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	8.537.797.000	7.621.664.629	89,27
2	Belanja Barang	12.656.309.000	10.207.436.020	80,65
3	Belanja Modal	9.520.500.000	7.695.743.000	80,83
Total		30.714.606.000	25.524.843.649	83,10

Anggaran pengeluaran menurut jenis belanja di bagi menjadi belanja pegawai, barang dan modal. Belanja pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 sebesar Rp. 7.621.664.629,- atau 89,27% dari alokasi. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji pegawai, uang makan dan lembur. Belanja barang sebesar Rp. 10.207.0436.020,- atau 80,65% digunakan untuk membiayai layanan perkantoran dan kegiatan-kegiatan dari bidang/bagian untuk pencapaian indikator kerja. Belanja modal sebesar Rp. 7.695.743.000 atau 80,83% digunakan untuk pembangunan gedung Wilker Halim Perdanakusuma dan kendaraan bermotor.

- **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari : buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulance dan penerbitan sertifikat. Untuk tahun 2014 ini, KKP Kelas I Soekarno-Hatta menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 14.944.969.000,-. Realisasi penerimaan negara bukan pajak KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 sebesar Rp. 39.937.089.500,- atau 267,2% dari target. Penerimaan terbesar berasal dari Vaksinasi Meningitis.

3. HASIL KEGIATAN

1) Pemeriksaan Kesehatan Pesawat

a. *Pemeriksaan Health Part of General Declaration (Gendec)*

Target cakupan pemeriksaan Gendec tahun 2014 sebanyak 29.372 pesawat dengan realisasi 27.486 pesawat (93,5%).

b. *Pengawasan Kegiatan Hapus Serangga (Knock Down Disinsection)*

Target di tahun 2014 sebanyak 298 sertifikat dengan realisasi 327 sertifikat (109,7%). Hasil ini sudah melebihi target yang ditentukan dikarenakan adanya peningkatan jadwal permintaan sertifikasi disinfeksi dari pihak Garuda Indonesia untuk penerbangan Garuda tujuan Beijing dan Peking hampir setiap harinya.

c. Pemeriksaan Sanitasi Pesawat

Kegiatan pemeriksaan sanitasi pesawat tahun 2014 telah diperiksa 1509 pesawat dengan hasil sebanyak 1228 pesawat (81,4%) memenuhi syarat dan 281 pesawat (18.6%) tidak memenuhi syarat, antara lain dikarenakan kondisi lantai kabin yang kotor dan terdapat sisa sampah/remahan makanan, galley maupun toilet yang kotor, bagasi kabin berdebu, toilet berbau tidak sedap dan lain sebagainya.

d. Pemeriksaan P3K Pesawat

Target untuk pemeriksaan P3K pesawat adalah sebesar 1,500 pesawat dengan realisasi sebesar 757: domestik sebesar 517 (50,44%) dan internasional 240.

2) Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang

a. Pemeriksaan Dokumen ICV Meningitis

Target pemeriksaan dokumen ICV Meningitis di tahun 2014 sebanyak 404.813 dokumen dengan realisasi 322.308 dokumen (79,6%).

b. Pemeriksaan Dokumen ICV Yellow Fever

Target di tahun 2014 sebanyak 0 buku. Pada bulan Desember 2014 dilakukan pengawasan dokumen kesehatan penumpang ICV Yellow Fever pada 127 orang pasukan FPU POLRI dan 10 orang cabin crew yang datang dari Sudan. Hasil pemeriksaan dokumen ICV Yellow Fever pada tahun 2014 sebanyak 137 buku dan semuanya valid.

3) Jumlah Pemeriksaan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

a. Pengawasan lalu lintas orang sakit.

- Hasil pengawasan lalu lintas orang sakit kedatangan penerbangan internasional tahun 2014 sebanyak 1.232 orang, 1.222 orang dengan penyakit tidak menular dan 10 orang menderita penyakit infeksi dan parasit yaitu TBC Paru, Conjungtitis, Sifilis, Malaria, Thypus Abdominalis, Bronchopneumoni.
- Hasil pengawasan lalu lintas orang sakit keberangkatan penerbangan internasional tahun 2014 sebanyak 1.289 orang,

1.263 orang dengan penyakit tidak menular dan 26 orang menderita penyakit infeksi dan parasit yaitu Diare, DHF, Influenza, Thypus Abdominalis, Bronchopneumonia.

- Hasil pengawasan lalu lintas orang sakit kedatangan / keberangkatan penerbangan domestik tahun 2014 sebesar 4.328 orang terdiri dari 4.078 orang dengan penyakit tidak menular dan 250 orang menderita penyakit infeksi dan parasit.
- Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis penyakit infeksi dan parasit tertinggi yang dialami penumpang adalah diare dengan jumlah kasus 112 orang (44,8%), Varicella 59 orang (23,6%) dan TBC Paru 58 orang (23,2%).

b. Pengawasan lalu lintas jenazah

- Hasil pengawasan lalu lintas jenazah selama tahun 2014 sebanyak 1.780 orang, 290 orang pada penerbangan internasional dan 1490 orang pada penerbangan domestik. Jenazah yang datang dari penerbangan internasional sebagian besar berasal dari Asia (159 orang).
- Berdasarkan tabel di atas terlihat dari 1.780 jenazah, 89,8% (1.600 jenazah) penyebab kematiannya karena penyakit tidak menular dan 5,4% (97 jenazah) karena penyakit infeksi dan parasit yaitu Thypus abdominalis, Diare, DHF, Sirosis Hati, Sepsis, Pneumonia, TBC, Morbili, Meningitis, Tetanus.

4) Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan OMKABA

Target pengawasan OMKABA tahun 2014 sebesar 24 dokumen dengan realisasi 43 dokumen (179%) dengan jumlah yang diperiksa 140 item. Sedangkan untuk penerbitan sertifikat terdapat 29 yang berasal dari OMKA Eksport dan 14 berasal dari OMKA Import.

5) Kajian SKD PHEIC

a. Analisis data lalu-lintas Alat Angkut/Pesawat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pesawat yang datang tahun 2014 dari penerbangan internasional sebanyak 39.220

pesawat dan yang berangkat 41.335 pesawat, sebagian besar berasal/bertujuan ke negara sehat. Sedangkan untuk penerbangan domestik, jumlah pesawat yang berangkat 150.187 pesawat dan yang datang 145.053 pesawat.

b. Analisis data Lalu-Lintas Orang

- Jumlah penumpang kedatangan dan keberangkatan internasional negara sehat yaitu sebanyak 11.079.309 orang dan 593.976 orang crew pesawat. Dari negara wajib Mandatory Meningitis dan terjangkit MERS-CoV yaitu sebanyak 1.135.667 orang dan 81.191 orang crew pesawat, negara endemis Yellow Fever yaitu sebanyak 127 orang yang merupakan pasukan POLRI dari Sudan dan 10 orang crew pesawat, negara terjangkit H7N9 yaitu sebanyak 353.595 orang dan 23.948 orang crew pesawat. Penumpang yang berangkat ke Negara yang mewajibkan vaksin meningitis berjumlah 610.125 orang, sementara untuk jamaah umroh yang diperiksa ICV tahun 2014 berjumlah 322.308 orang.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan domestik yaitu sebanyak 41.866.062 penumpang dan 1.771.440 crew pesawat.

c. Surveilans Epidemiologi Penyakit

- Jumlah kasus penyakit infeksi dan parasit di tahun 2014 sebanyak 3.105 dimana 996 kasus berasal dari poliklinik KKP dan 2.109 dari poliklinik non KKP dengan penyakit tertinggi adalah Gastro Enteritis 1.133 kasus (36,5%) dan observasi febris 875 kasus (28,5%).
- Total penyakit tidak menular tahun 2014 sebesar 49.269 orang, 11.469 orang di poliklinik KKP dan 37.800 orang di poliklinik non KKP. Jenis penyakit tertinggi yang diderita adalah penyakit sistem pernafasan 19,4% (9.567 orang), penyakit sistem sirkulasi 13,5% (6.653 orang) dan penyakit sistem otot dan tulang 11,5% (5.667 orang).

- Untuk kasus kematian di Bandara Soekarno-Hatta, terdapat 38 kejadian kematian selama tahun 2014 yang dialami oleh penumpang dengan diagnosa penyakit tidak menular.

d. Analisa dan Diseminasi Informasi Kejadian Penyakit Menular Potensial Wabah dan atau Wabah dan Nubika

Di dunia terdapat 941 kasus Mers-Cov dengan jumlah kematian sebanyak 347 kasus (CFR: 36,8%). Kasus baru tersebut pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014 berasal dari negara Austria, Turki, Qatar dan paling banyak terjadi di Arab Saudi sebanyak 100 kasus (96%). Sedangkan Ebola masih berkembang di wilayah Guinea, Liberia, Sierra Leone, Nigeria dan Sinegal telah dinyatakan oleh WHO bukan merupakan Negara terjangkit Ebola. Kasus Ebola juga ditemukan di Amerika Serikat, Spanyol, Mali dan Inggris. Total kasus keseluruhan sebanyak 13.025 kasus dengan kematian 3.827 (CFR 29,38%) belum termasuk jumlah kematian di Liberia yang masih dalam proses rekapitulasi oleh WHO.

6) Frekuensi Pengawasan Kualitas Air Minum

Dari 204 titik pengambilan sampel, terdapat 204 sampel yang diambil untuk pengujian mikrobiologi dengan hasil 14 sampel tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 132 sampel untuk pengujian kualitas kimia hasilnya 3 sampel tidak memenuhi syarat. Parameter kimia yang tidak memenuhi syarat yakni dikarenakan mengandung Arsen.

7) Jumlah Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan

- Pemeriksaan fisik sanitasi restoran/rumah makan dilaksanakan pada 418 Restoran/Rumah Makan yang diperiksa, dengan hasil yang tidak memenuhi syarat sebanyak 119 lokasi (28.47%).
- Pengambilan sampel yang dilaksanakan terdiri dari uji petik dan pengambilan sampel dalam rangka pengajuan sertifikasi Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran. Uji petik dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Sampel yang diambil dalam rangka uji petik sebanyak 897 sampel yang terdiri dari 457

sampel makanan, 249 sampel usap alat makan dan 191 sampel usap tangan penjamah.

- Pengawasan sanitasi Jasaboga dilaksanakan menjadi dua kegiatan, yaitu pemeriksaan fisik higiene sanitasi jasaboga dan pengambilan sampel makanan, usap tangan ,usap alat dan sampel air. Pemeriksaan Fisik Higiene Sanitasi Jasaboga. Dari 239 sampel makanan yang diperiksa, 21 diantaranya tidak memenuhi syarat kesehatan. Usap alat terdapat 13 yang tidak memnuhi syarat kesehatan dari 51 sampel yang diperiksa begitu juga dengan usap tangan penjamah. 10 dari 48 sampel yang diperiksa tidak memenuhi syarat kesehatan.
- Sampel air yang diambil sampel untuk kemudian diuji secara laboratoris adalah sampel air yang digunakan untuk memasak. Adapun sampel air yang diambil berupa sampel air untuk keperluan pengujian mikrobiologi dan pengujian kimia. Hasil pengujian mikrobiologi terdapat sembilan sampel air jasaboga golongan C yang tidak memenuhi syarat. Adapun penyebabnya adalah karena berdasarkan uji laboratorium sampel-sampel tersebut terindikasi mengandung E. coli dan Coliform.
- Terdapat 14 sampel air yang secara kimia tidak memenuhi syarat. Terdapat dua sampel dari PT. Aerofood Indonesia, empat sampel dari PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, tiga sampel dari PT. Delapan Pelita Harapan, dua sampel dari PT. Mandai Prima dan tiga sampel berasal dari PT. Parewa Aero Catering. Sampel tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat karena ada sampel yang ditemukan kandungan Arsen di dalamnya.

8) Pengawasan Gedung/Bangunan di Lingkungan Bandara

Hasil pemeriksaan sanitasi gedung tahun 2014, dari 109 frekuensi pemeriksaan 99 memenuhi syarat dan 10 tidak memenuhi syarat. Gedung/bangunan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, terbanyak berada di Terminal 1C Bandara Soekarno Hatta. Kondisi yang menyebabkan hal tersebut yakni karena ditemukannya tanda-tanda

keberadaan vektor, kondisi sanitasi ruang yang buruk serta penanggulangan sampah yang tidak baik.

9) Pengambilan Sampel Air Limbah

Dalam rangka pengawasan eksternal, KKP melakukan pengambilan sampel air limbah untuk selanjutnya dilakukan pengujian di laboratorium setiap enam bulan sekali di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Pencemaran Kualitas Air Limbah Tahun 2014

No	Lokasi Pengambilan Sampel	Periode	Hasil (sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup KEP-51/MENLH/10/1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair)
1	Outlet titik Suryadarma Halim Perdanakusuma	I	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		II	Tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan (kadar Phenol melebihi nilai ambang batas)
2	Outlet IPAL PT. Angkasa Pura II (Persero) BSH	I	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		II	Memenuhi standar yang dipersyaratkan

Sedangkan untuk pengawasan internal dilakukan oleh pihak penyelenggara, dalam hal ini PT. Angkasa Pura II (Persero). Pengawasan internal dilakukan rutin setiap bulan.

10) Pengukuran Kebisingan

Pengukuran kebisingan Periode I

- Bandara Soekarno-Hatta :

Dari 8 lokasi pengukuran terdapat 6 lokasi yang memenuhi syarat yang terdiri dari 1 lokasi sarana kesehatan dengan indeks WECPNL < 70 yaitu Puskesmas Kecamatan Benda Kota Tangerang dan 5 lokasi pemukiman/rumah tinggal dengan indeks WECPNL < 75 yaitu :

- a. Pemukiman Desa Rawa Burung

- b. Pemukiman Desa Bojong Renget
- c. Pemukiman Cluster Kedawung
- d. Pemukiman Kelurahan Blendung sisi Barat Daya landasan pacu
- e. Pemukiman Apartemen Aeropolis

Sedangkan 2 lokasi di Bandara Soekarno-Hatta Tidak Memenuhi Syarat, terdiri dari 1 lokasi sekolah yaitu Pesantren Darul Ulum dengan indeks WECPNL > 70 (81,0) dan 1 lokasi pemukiman/rumah tinggal yaitu Pemukiman Kelurahan Blendung sisi Tenggara Landasan Pacu dengan indeks WECPNL \geq 75 (75,3).

- Bandara Halim Perdanakusuma :
Dari 2 lokasi pengukuran terdapat 1 lokasi yang memenuhi syarat yaitu pemukiman kampung makasar dengan indeks WECPNL < 75 (64,8) dan 1 lokasi tidak memenuhi syarat yaitu SMU Shulton di Radar Selatan Pondok Gede dengan indeks WECPNL \geq 70 (70,8).

Pengukuran Kebisingan Periode II

- Bandara Soekarno Hatta
Dari 8 titik lokasi pengukuran pada area pemukiman, sekolah dan sarana kesehatan serta kawasan kebisingan tingkat II dengan Nilai Ekuivalen rata-rata 67.635 (tingkat kebisingan WECPNL <70) yaitu Puskesmas Kec. Benda Kota Tangerang dan Sekolah (pesantren Darull Ulum) serta 6 lokasi pemukiman /rumah tinggal dengan indeks WECPNL < 75 yaitu:
 - a. Desa Rawa Burung (Pemukiman)
 - b. Desa Bojong Renget (Pemukiman)
 - c. Apartemen Aeropolis (Pemukiman)
 - d. Kel. Blendung /sisi tenggara (Pemukiman)
 - e. Kel. Blendung /sisi barat daya (Pemukiman)
 - f. Cluster Kedawung (Pemukiman)

Sehingga dapat dikatakan bahwa semua titik yang diperiksa di area buffer Bandara Soekarno Hatta memenuhi syarat.

- Bandara Halim Perdanakusuma
Pada dua titik lokasi pengukuran memenuhi syarat yaitu pengukuran pada SMU Sulthon dan sekolah Kampung Makassar dengan indeks WECPNL < 75 (65 dan 66)

11) Pengukuran Kualitas Udara

- Hasil pengukuran kualitas udara bebas di Bandara Soekarno Hatta terdapat satu parameter di Apron Terminal 1B yaitu debu (TSP) yang melebihi baku mutu yang ditetapkan dengan kadar debu 230,1 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Sedangkan pada periode II, semua parameter yang diuji memenuhi standar yang dipersyaratkan.
- Hasil pengukuran di Bandara Halim Perdanakusuma pengukuran menunjukkan kualitas udara di Bandara Halim Perdanakusuma baik pada periode I maupun periode II masih dibawah baku mutu yang ditentukan.

12) Cakupan Pengendalian Vektor Penular Penyakit

a. Pengawasan dan Pengendalian Nyamuk

Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- Pengawasan dan Pengendalian Larva
Dari 747 frekuensi bangunan yang diperiksa di Bandara Soekarno Hatta, 12 diantaranya positif larva dan dari 577 frekuensi container yang diperiksa 42 diantaranya positif larva. Adapun larva yang ditemukan dari jenis *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Culex*. Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma dari 96 bangunan diperiksa tiga diantaranya positif larva dan dari 787 container yang diperiksa terdapat 12 container yang positif larva. Larva yang ditemukan adalah jenis *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus* dan *Culex*.
- Pengamatan dan Pengendalian Nyamuk
 - Berdasarkan hasil pengamatan nyamuk di Halim Perdanakusuma bulan Februari 2014, maka dilaksanakan

kegiatan pengendalian pada 28 April 2014 dari pukul 15.00 sampai dengan 18.00. Kegiatan pengendalian nyamuk dilaksanakan di beberapa lokasi dengan luas wilayah \pm 12,3 Ha.

- Berdasarkan pengamatan nyamuk stadium dewasa di perimeter Bandara Halim Perdanakusuma tanggal 06 dan 07 Nopember 2014 yang menunjukkan *Resting Rate* lebih dari nol, maka diperlukan upaya pengendalian nyamuk dewasa. Kegiatan pengendalian ini dilakukan dengan metode pengasapan (*fogging*). Pengendalian nyamuk ini dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Nopember 2014 dengan area seluas \pm 20 Ha.
- Berdasarkan hasil pengamatan nyamuk *Aedes sp.* stadium dewasa pada 21 April 2014 yang menunjukkan *Resting Rate* di perimeter Bandara Soekarno Hatta sebesar 0.278 sehingga perlu dilakukan pengendalian. Kegiatan pengendalian dilakukan pada tanggal 20 s/d 22 Juni 2014 dengan menggunakan metode pengasapan (*fogging*). Fogging dilakukan pagi hari pukul 06.00-10.00 dan sore hari pukul 15.00-18.00 dan dilakukan di lokasi-lokasi terminal cargo

b. Pemantauan dan Pengendalian Tikus dan Pinjal

Pemasangan perangkap dilaksanakan selama lima hari berturut-turut dalam rangka surveilans pes. Selama tahun 2014 telah dilakukan pemasangan 1750 perangkap di Bandara Soekarno Hatta. Jumlah tikus tertangkap selama pelaksanaan surveilans pes di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 41 ekor dengan jenis tikus terbanyak yang ditangkap adalah *Ratus tanezumi* yang merupakan tikus rumah dengan daerah persebaran di Pulau Jawa. Adapun ektoparasit pinjal yang ditemukan setelah proses penyisiran hanya yakni jenis *Xenopsila cheopis* pada inang tikus terbanyak jenis *Ratus norvegicus*. Sedangkan dari 390 perangkap yang dipasang di

wilayah Bandara Halim Perdanakusuma terdapat sebelas tikus yang tertangkap yakni jenis *Ratus norvegicus* dan *Ratus tanezumi*.

c. Pemantauan Lalat dan Kecoa

- Dari 430 titik pemeriksaan di Bandara Soekarno Hatta, 158 (36.74%) diantaranya positif ditemukan lalat dan jenis yang ditemukan adalah *Musca domestica* dan *Chrysomya megacephala*. Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma delapan (6.84%) dari 117 titik pemeriksaan positif ditemukan lalat.
- Tempat yang ditemukan vektor kecoa paling banyak adalah di Terminal 1 C dikarenakan penanganan sampah dan sanitasi di tempat tersebut tidak baik. Jenis kecoa yang ditemukan di Bandara Soekarno Hatta maupun Halim Perdanakusuma yaitu jenis *Blatella germanica*, dan *Periplaneta Americana*.
- Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa lokasi yang positif lalat dan kecoa memiliki kondisi sanitasi yang buruk seperti, lingkungan yang kotor, banyak sampah dan penempatan barang yang tidak teratur.
- Tingkat kepadatan lalat di Bandara Soekarno Hatta tertinggi berkisar di range 3 – 5 ekor per blockgrill sehingga dikategorikan populasi sedang dan perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat seperti menutup tempat sampah, membersihkan tempat dari kotoran-kotoran hewan yang memungkinkan mengundang lalat.
- Tingkat kepadatan lalat di Bandara Halim Perdanakusuma mencapai titik tertinggi pada bulan Maret sampai dengan Mei dengan tingkat kepadatan tiga ekor per blockgrill. Sehingga perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat.

Pengawasan TP2

Selama 2014, telah dilakukan pengawasan tempat pengelolaan pestisida dalam rangka perpanjangan rekomendasi kesehatan bagi

Badan Usaha Swasta yang bergerak di bidang pest control terbatas.

Adapun badan usaha tersebut adalah sebagai berikut :

1. PT. Imperial Multi Mandiri (terbit rekomendasi 14 April 2014)
2. PT. Etos Indo Nusa (terbit rekomendasi 10 Juni 2014)
3. PT. Tatanan Estetika Ekajaya (terbit rekomendasi 16 Juni 2014)
4. PT. ISS Indonesia (terbit rekomendasi 01 Juli 2014)
5. PT. Cardig Anugra Sarana (tertib rekomendasi 17 Nopember 2014)
6. PT. Orcid Mantis Indonesia (29 Oktober 2014)
7. PT. Guci Emas Pratama (18 Desember 2014)

Surat rekomendasi tersebut berlaku satu tahun sejak tanggal dikeluarkan selanjutnya badan usaha harus kembali memperpanjang bila sudah habis masa berlakunya.

13) Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

a. Poliklinik

Pelayanan poliklinik dilaksanakan selama 24 jam di Kantor induk dan 7 pos KKP di terminal. Sedangkan di Kantor Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma dilaksanakan pada jam kerja. Total kunjungan tahun 2014 sebesar 11.419 pasien. Jumlah kasus terbanyak yang di derita pasien yang berkunjung adalah Gastritis & Duodenitis (287 kasus).

b. Poliklinik Gigi

Pelayanan Poliklinik gigi dilaksanakan di Kantor induk dan Kantor Wilker Halim Perdanakusuma pada jam kerja. Selama tahun 2014 terdapat 350 kasus pelayanan gigi, dimana pelayanan tertinggi adalah tambal sinar (82 kasus) dan scalling (74 kasus).

c. Laboratorium Klinis

Pelayanan laboratorium klinis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta meliputi pemeriksaan urin rutin, hematologi, kimia klinik, rectal swab, tes kehamilan dan BTA. Selama tahun 2014, jumlah pemeriksaan laboratorium sebesar 400 orang, yang terbagi atas pemeriksaan urin, haematologi, kimia klinik, dan tes kehamilan yang dilakukan terhadap WUS yang akan di vaksinasi meningitis. Jenis

pemeriksaan terbanyak adalah rectal swab (166 orang) yang dilakukan terhadap penjamah makanan di Bandara Soekarno-Hatta.

14) Jumlah Penerbitan Dokumen Kesehatan

Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdiri dari penerbitan surat keterangan sakit, surat keterangan sehat, surat laik terbang, surat tidak laik terbang, surat izin angkut jenazah, surat keterangan kematian, surat visum. Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan sampai dengan triwulan IV tahun 2014 sebanyak 10.592 (84,39%) dari target 12.550. Dokumen yang paling banyak diterbitkan adalah surat laik terbang sebanyak 8.204 buah, surat izin angkut jenazah 1.910 buah.

15) Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra

a. Kegiatan Pelayanan Embarkasi Debarkasi Haji 2014

Kegiatan Pelayanan Embarkasi dimulai tanggal 31 Agustus s.d. 27 September 2014 sedangkan Debarkasi dimulai tanggal 9 Oktober s.d. 7 November 2014. Jumlah jamaah dan petugas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 611 orang, 312 orang saat Embarkasi dan 299 saat Debarkasi.

b. Kegiatan Pemulangan anggota POLRI dari Sudan

Dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2014, kontingen tiba di bandara Halim PK pk.10.25 WIB dengan pesawat charter dari El Fashier Sudan dengan nomor penerbangan ET 8910 register ET-ALO, terdiri dari 127 personel POLRI dan 10 orang cabin crew. Hasil penilaian risiko terhadap kontingen POLRI dan cabin crew yaitu seluruh penumpang dan crew berada dalam kondisi tidak beresiko karena tidak berada dan atau mengunjungi area/Negara terjangkit Virus Ebola dan tidak diketahui keberadaan paparan dari orang yang diketahui atau beresiko tinggi terhadap EVD dan MERS CoV.

- c. *Kegiatan Pelayanan Kesehatan Posko Natal 2014 dan Tahun Baru 2015.*
Dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2014 s/d 4 Januari 2015 dengan Jumlah kunjungan pasien ke pos kesehatan KKP Kelas I Soekarno Hatta sebanyak 662 orang.
- d. *Kegiatan Pemulangan TKIB dari Malaysia*
- Dilaksanakan pada tanggal 23-24 Desember 2014. Total jumlah TKIB tanggal 23 Desember adalah 494, terbagi atas 5 kloter yang terdiri dari dewasa dan anak sebanyak 489 dan bayi sebanyak 5 orang. Sedangkan total jumlah TKIB tanggal 24 Desember 2014 adalah 214 orang yang terbagi atas 2 kloter.
 - Jumlah TKIB yang berobat pada tanggal 23 Desember 2014 sebanyak 15 orang dengan 12 orang rawat jalan dan 3 orang dirujuk ke RS Persahabatan dan RS Polri dengan diagnosa Gastritis akut dan depresi. Sedangkan jumlah TKIB yang berobat tanggal 24 Desember 2014 sebanyak 4 orang dengan 1 orang rawat jalan dan 3 orang dirujuk ke RS Persahabatan dan RS Polri dengan diagnosa Susp. Fr. Cruris Dextra, Varicella, Fr. Thoracal X

16) Jumlah Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan dokumen ICV dilaksanakan pada hari dan jam kerja di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma. Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV tahun 2014 sebesar 136.644 (88,72%) dari target yang ditetapkan 154.000. Pelayanan terbanyak adalah vaksinasi Meningitis sebesar 128.105 orang, vaksinasi Yellow Fever sebesar 350 orang dan legalisasi sebesar 8.189 orang.

17) Jumlah Pelayanan Evakuasi

Kegiatan ini berupa pelayanan evakuasi menggunakan ambulans. Pelayanan diberikan dari terminal ke terminal lainnya (transit), dari pesawat ke rumah sakit, dan dari poliklinik ke rumah sakit dalam kota atau diluar kota. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor induk dan di terminal-terminal selama 24 jam.

Sedangkan di Kantor Wilker Halim Perdanakusuma pelayanan ini belum dilaksanakan. Pelayanan evakuasi pasien tahun 2014 sebanyak 542 (65,30%) dari target yang ditetapkan sebesar 830. Tujuan evakuasi yang paling banyak adalah transit sebanyak 263.

18) Jumlah Pekerja Yang Dilakukan Pemeriksaan Kesehatan

- Pada tahun 2014 pemeriksaan penjamah makanan hanya dilakukan pemeriksaan kesehatannya saja, sedangkan untuk pemeriksaan rectal swab pihak perusahaan jasa boga memeriksakannya di laboratorium luar sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.
- Kegiatan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan Periode 1 tahun 2014 dilaksanakan pada triwulan ke 2 sedangkan periode ke 2 dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2014. Jumlah penjamah makanan yang diperiksa sebanyak 1.584 dengan hasil pemeriksaan fisik 1.583 orang sehat dan 1 orang tidak sehat.
- Kejadian kecelakaan kerja tahun 2014 sebanyak 134 orang, dimana sebagian besar merupakan vulnus (125 kasus).

B. PREDIKSI PERMASALAHAN DI MASA YANG AKAN DATANG

1. Belum optimalnya para pegawai dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsi.
2. Koordinasi dengan lintas sektor dalam menjalankan kegiatan dianggap masih kurang.
3. Keterlambatan pengumpulan data dari lapangan dan sistem pelaporan yang belum online.
4. Administrasi penerbitan dokumen belum tertata dengan baik.
5. Tidak semua kegiatan yang dilakukan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta memiliki NSPK.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 - 2019 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia.

A. VISI

“ Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong “

B. MISI

1. Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan
2. Masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim
4. Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera
5. Bangsa berdaya saing
6. Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional
7. Masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

Untuk mencapai visi misi tersebut, dikeluarkan kebijakan sembilan agenda prioritas atau Nawa Cita yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga Negara
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan demokratis

3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.
6. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
7. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional
8. Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinekaan.

KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, ikut berperan dalam Pembangunan Kesehatan Nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia demi terwujudnya agenda ke-5 dari Nawa Cita yaitu “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.”

C. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam periode tahun 2015 – 2019, adalah menurunnya penyakit menular dan penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

D. SASARAN STRATEGIS

Selaras dengan sasaran program P2P dalam Rencana Aksi Program P2P 2015-2019, maka sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah “Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara”, dengan indikator kinerja sampai akhir tahun 2019 sebagai berikut:

1. Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara sebesar 100%.
2. Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon sebesar 100%.
3. Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara sebesar 93%.
4. Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah sebesar 100%.
5. Persentase penerbitan dokumen OMKABA ekspor sebesar 100%.
6. Persentase pemeriksaan P3K pesawat sebesar 70%.
7. Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat 100%.
8. Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan sebesar 85%.
9. Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 100%.
10. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 97,5%.
11. Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu sebesar 28%.
12. Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara sebesar 100%.
13. Persentase pelayanan kesehatan pada situasi matra sebesar 100%.
14. Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV sebesar 100%.
15. Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara sebesar 93%.
16. Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA sebesar 100%.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. ARAH PEMBANGUNAN KESEHATAN

Kebijakan pembangunan kesehatan difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (Primary Health Care) yang berkualitas terutama melalui peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang didukung dengan penguatan sistem kesehatan dan peningkatan pembiayaan kesehatan.

Arah kebijakan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit didasarkan pada arah kebijakan Kementerian Kesehatan mengacu pada tiga hal penting yakni:

1. Penguatan pelayanan kesehatan primer (primary health care)
2. Penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan (continuum of care).
3. Intervensi berbasis risiko kesehatan.

B. KEBIJAKAN TEKNIS

1. Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit
2. Peningkatan perlindungan kelompok berisiko
3. Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko lingkungan
4. Pengendalian penyakit dan pemutusan rantai penularan
5. Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah yang berdimensi lokal, nasional maupun internasional
6. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pencegahan dan pengendalian penyakit
7. Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha
8. Mengutamakan upaya promotif & preventif dalam pengendalian penyakit & penyehatan lingkungan

C. STRATEGI TEKNIS

1. Memperkuat aspek legal
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi
3. Melaksanakan intensifikasi, akselerasi dan inovasi program
4. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia
5. Memperkuat jejaring kerja dan kemitraan
6. Memperkuat manajemen logistik
7. Meningkatkan aplikasi teknologi pendukung
8. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pendampingan teknis
9. Meningkatkan pengembangan teknologi preventif

BAB IV

RENCANA KINERJA

Pembangunan kesehatan di wilayah Bandara merupakan bagian dari pembangunan kesehatan nasional. Sejak tahun 2014 Indonesia telah mampu melaksanakan Implementasi penuh *International Health Regulation (IHR) 2005*, karena hasil evaluasi kapasitas inti di pintu masuk negara atau *Poin of Entry* menunjukkan telah memenuhi syarat oleh tim evaluasi. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya secara optimal *core capacities* minimal negara dalam mendeteksi, melaporkan dan merespon suatu kejadian yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKM-MD). Kemampuan Indonesia telah implelementasi penuh IHR (2005) merupakan prestasi tersendiri dalam pembangunan kompetensi dibidang kesehatan, dimana diantara negara regional Asia Tenggara, Indonesia dan Thailand sudah menyatakan Implementasi penuh IHR 2005.

Pada saat ini Bandara tidak hanya berfungsi sebagai pintu keluar masuknya barang, jasa dan manusia, akan tetapi sudah berkembang menjadi sentra industri, pusat perdagangan, dan tempat wisata. Bandara Soekarno-Hatta merupakan Bandara terbesar di Indonesia, memiliki aktivitas tinggi dalam pergerakan pesawat, barang maupun orang. Tingginya mobilitas ini, dapat meningkatkan faktor resiko penyakit dan mempercepat penyebaran penyakit antar satu daerah ke daerah yang lain.

Indikator kinerja dan kegiatan sampai dengan tahun 2019 yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam rangka menurunkan penyakit menular, penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas lingkungan melalui program pencegahan dan pengendalian penyakit adalah sebagai berikut :

1. Persentase Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat) di Pintu Masuk Negara

Target indikator persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) hingga tahun 2019 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator atau kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. *Persentase Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya*

Pemeriksaan Health Part of General Declaration (Gendec) merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara *boarding* ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati Gendec yang didapat dari *Groundhandling*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang / crew yang berpenyakit menular potensial wabah.

b. *Persentase Pengawasan disinseksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down Disinseksi*

Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disinsektan yang digunakan dan pelaksanaan disinseksi. Jika disinseksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan disinsektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga. Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan. Pengawasan Hapus Serangga (Knock Down Disinsection) telah berhasil mendapat sertifikasi ISO 9001. 2008 sejak tahun 2013, dengan sasaran mutu : Pelayanan penyelesaian dokumen sejak proses pengawasan mulai dilakukan sampai penyerahan sertifikat hapus serangga (knock down) di pesawat maksimal 1,5 jam dengan target 95%.

Tabel 4.1
Target Persentase Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat)
di Pintu Masuk Negara

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat) di Pintu Masuk Negara	75%	90%	95%	100%	100%
Sub Indikator					
• Persentase Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	70%	80%	90%	100%	100%
• Persentase Pengawasan disinseksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinseksi	80%	100%	100%	100%	100%

2. Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon

Target indikator persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon hingga tahun 2019 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator atau kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. *Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)*

Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, tiap minggu mengakses *website* WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER yang kemudian disebarluaskan kepada klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Sheraton, Klinik PT.JAS, Klinik GMF, Klinik PT.ACS, Klinik Khusus TKI Selapajang) dan di Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II, Klinik PT.JAS, dan Klinik Bea Cukai) dan Instansi lain yang dianggap perlu.

b. *Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma*

Pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma dilakukan dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari poliklinik

KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

c. *Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor*

Dalam rangka pengembangan jejaring surveilans epidemiologi dilakukan pertemuan dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk mengantisipasi penyakit menular wabah (PHEIC).

d. *Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma*

Pembinaan Surveilans Epidemiologi dilakukan terhadap poliklinik di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Tujuan kegiatan ini dalam rangka peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit menular potensial wabah di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

e. *Persentase SDM yang terlatih dalam analisa data*

Kegiatan peningkatan SDM dalam pengolahan dan analisis data penyakit dan faktor risiko di Bandara Soekarno-Hatta.

Tabel 4.2
Target Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon	100%	100%	100%	100%	100%
Sub Indikator					
• Persentase Penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase Pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%	100%	100%	100%	100%

• Persentase Pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase Peningkatan SDM dalam analisis data	100%	100%	100%	100%	100%

3. Persentase Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang Di Pintu Masuk Negara

Target indikator persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara hingga tahun 2019 yaitu 93% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator atau kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. Persentase Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)

Pemeriksaan sertifikat ICV Meningitis dilakukan terhadap jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah jamaah tersebut telah divaksinasi meningitis atau belum.

b. Persentase Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever

Pelaksanaan pemeriksaan dokumen ICV Yellow Fever dilakukan secara pasif (penumpang dari negara endemis melapor kepada petugas). Negara endemis *Yellow Fever* dimaksud adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo, Ethiopia, Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika Selatan (Bolivia, Brazil, Colombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Surinam, Venezuela).

Tabel 4.3
Target Persentase Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang
di Pintu Masuk Negara

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang Di Pintu Masuk Negara	87%	88%	90%	91,5%	93%
Sub Indikator:					
• Persentase Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	74%	77%	80%	83%	86%
• Persentase Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%	100%	100%	100%	100%

4. Persentase Pemeriksaan / Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Target indikator persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara hingga tahun 2019 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator atau kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

- a. *Persentase Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau*

Pengawasan lalu lintas orang sakit dilakukan untuk mengetahui jumlah orang sakit yang terawasi bagi pesawat yang berangkat ke / datang dari luar negeri (internasional) dan pesawat yang berangkat ke / datang dari dalam negeri (domestik) berdasarkan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik.

- b. *Persentase Pengawasan / pemeriksaan dokumen jenazah dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau*

Pengawasan lalu lintas jenazah dilakukan untuk mengetahui jumlah jenazah yang terawasi baik jenazah yang datang dari/berangkat ke luar negeri (internasional) maupun jenazah yang datang dari / berangkat ke dalam negeri (domestik) berdasarkan penyebab kematian jenazah . Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen penyerta jenazah untuk mengetahui penyebab kematian.

Tabel 4.4
Target Persentase Pemeriksaan / Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Pemeriksaan / Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah	100%	100%	100%	100%	100%
Sub Indikator :					
• Persentase Pengawasan / pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase Pengawasan / pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%

5. **Persentase Penerbitan Dokumen OMKABA Ekspor**

Pengawasan lalu lintas OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetika dan Alat Kesehatan serta Bahan Adiktif) dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang keluar melalui Bandara Soekarno Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Penerbitan Sertifikat Kesehatan OMKABA ekspor dilakukan setelah pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- COA (*Certificate of Analysis*)
- Surat registrasi dari Badan POM/Ditjen Yanfar
- Jumlah/volume besar
- Kesesuaian jumlah fisik barang dengan invoice

Dan jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan surat keterangan kesehatan OMKABA impor maupun sertifikat OMKABA ekspor.

Tabel 4.5
Target Persentase Penerbitan Dokumen OMKABA Ekspor

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%	100%	100%	100%	100%

6. Persentase Pemeriksaan P3K Pesawat

Pemeriksaan P3K pesawat dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma terhadap pesawat domestik dan internasional. Item yang diperiksa meliputi *doctor kit*, *medical kit*, dan *medical oxygen*. Kriteria yang diperiksa meliputi batas kadaluarsa obat, kecukupan jenis dan jumlah sesuai dengan ICAO annex 9.

Tabel 4.6
Target Persentase Pemeriksaan P3K Pesawat

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%	55%	50%	50%	50%

7. Persentase Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat

Pada tahun pertama (2015) dan kedua (2016) pelaksanaan RAK 2015 – 2019, indikator yang digunakan yaitu persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi, namun pada tahun ketiga (2017) indikator tersebut berubah menjadi persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat.

Penerbitan sertifikat sanitasi pesawat dilaksanakan dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 61 Tahun 2015 tentang Fasilitas (FAL) Udara dan dalam rangka persiapan implementasi UU Karantina. Sertifikat diterbitkan apabila pesawat memenuhi kriteria tidak ditemukan faktor risiko penyakit dari segi lingkungan dan tidak ditemukan vektor dan binatang tular penyakit lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada pesawat yang telah melakukan general cleaning dalam posisi *ground auto off* terbang.

Tabel 4.7
Target Pesawat Udara yang Dilakukan Uji Petik Inspeksi Sanitasi

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	5%	5,5%	-	-	-

Tabel 4.8
Target Persentase Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase penerbitan sertifikat pesawat	-	-	100%	100%	100%

8. Persentase Sarana Air Minum Di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Pengawasan

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan fisik, uji petik pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik bakteriologi maupun kimia. Pengawasan dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan (*Water Pumping System* milik PT. Angkasa Pura II) sampai ke titik yang

diterima oleh konsumen seperti *drinking water*, *water car*, kran-kran yang ada di tempat pengelolaan makanan dan air-air kran yang berada di bandara.

Tabel 4.9
Target Persentase Sarana Air Minum Di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Pengawasan

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	75%	75%	80%	80%	85%

9. Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Target indikator tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan hingga tahun 2019 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator atau kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi

Kegiatan inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

b. Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair

- Pengukuran kualitas udara bebas dilakukan di wilayah dalam bandara (area perimeter). Hasil pengukuran kualitas udara bebas akan dibandingkan dengan baku mutu udara nasional menurut PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Adapun parameter yang diperiksa meliputi Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO₂), Timah Hitam (Pb), Amoniak (NH₃), Oksidan (O₃), Debu (TSP) serta parameter lapangan seperti suhu, kelembaban, kecepatan angin dan arah angin.

- Pengambilan sampel limbah di titik inlet dan titik outlet pada Instalasi Pengelolaan Limbah milik PT. Angkasa Pura II (Persero) dan dikirim ke laboratorium.

Pada tahun ketiga pelaksanaan RAK 2015-2019, sub indikator ini diganti dengan pengukuran kebisingan, karena pada tahun 2017 tidak terdapat alokasi anggaran untuk melaksanakan kegiatan pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair.

c. Persentase pengukuran kebisingan dengan target 100%

Pengukuran kebisingan dilakukan di wilayah luar bandara (area buffer) seperti di Puskesmas, permukiman warga dan sekolah guna mengukur dampak kebisingan yang ditimbulkan oleh pesawat udara bagi masyarakat sekitar. Analisa data hasil pengukuran berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara.

d. Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma)

Kegiatan ini berupa pengawasan pengamanan limbah B3 medis di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma yang dilakukan setiap bulan.

Tabel 4.10
Target Persentase Tempat-Tempat Umum
yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
Sub Indikator :					
• Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase pengukuran kualitas udara dan limbah cair	100%	100%	-	-	-
• Persentase pengukuran kebisingan	-	-	100%	100%	100%
• Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma)	100%	100%	100%	100%	100%

10. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Kegiatan yang dilakukan dalam indikator ini yaitu kegiatan pengawasan tempat pengelolaan makanan di wilayah bandara diantaranya pengawasan restoran/rumah makan dan jasaboga. Pengawasan yang dilaksanakan berupa pengawasan fisik hygiene dan sanitasi dan pengambilan sampel makanan, usap tangan dan usap alat.

Pada tahun pertama (2015) dan kedua (2016) pelaksanaan RAK 2015 – 2019, terdapat tiga sub indikator yang ditetapkan targetnya, namun pada tahun ketiga (2017) disederhankan menjadi dua sub indikator. Perubahan sub indikator ini bertujuan agar indikator yang digunakan bersifat outcome. Perubahan sub indikator sebagai berikut:

Tabel 4.11
Target Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)
yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	83%	84%	92,5%	95%	97,5%
Sub Indikator:					
• Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%	100%	-	-	-
• Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100%	-	-	-
• Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	50%	52%	-	-	-
• Persentase jasa boga Golongan C yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	100%	100%	100%
• Persentase rumah makan / restoran yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	85%	90%	95%

11. Persentase Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu

Target indikator persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu hingga tahun 2019 yaitu 28% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator atau kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. Persentase luas wilayah bebas vektor pes

Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkap pada lokasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

b. Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan lalat dan kecoa kemudian dilakukan

pengendalian dengan insektisida pada lokasi tersebut. Pemantauan/pengamatan lalat dan kecoa, pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sanitasi gedung dan TPM. Sedangkan pengendalian lalat dan kecoa, dilaksanakan di area yang kepadatan lalat dan kecoanya tinggi. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

c. *Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti*

Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- Pengawasan dan pengendalian larva : Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa.

- Pengamatan dan pengendalian nyamuk
Pengamatan nyamuk dewasa dilakukan dengan metode Resting Collection yakni dengan menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.*

Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

Tabel 4.12
Target Persentase Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu	13,8%	28%	28%	28%	28%
Sub Indikator:					
• Persentase luas wilayah bebas vektor pes	15%	30%	30%	33%	33%
• Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	13,3%	27%	27%	27%	27%
• Persentase luas wilayah bebas <i>Aedes aegypti</i>	13,3%	27%	27%	27%	27%

12. Persentase Pelayanan Kesehatan yang Diberikan Di Bandara

Kegiatan ini merupakan upaya pelayanan kesehatan dimana masyarakat datang ke pos pelayanan kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mendapat pengobatan atau tindakan medis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional Bandara. Target indikator persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara hingga tahun 2019 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. *Persentase Pelayanan Kesehatan Poliklinik KKP*

- Pelayanan Poliklinik Umum : Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara. Kegiatan meliputi : rawat jalan umum, rujukan (Ambulan), Gawat darurat medik, Pelayanan dokumen, dan Pelayanan penunjang medis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 24 jam di 7 Poliklinik terminal dan Poliklinik Kantor Induk serta Wilker Halim Perdanakusuma.
- Pelayanan Poliklinik Gigi : Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara yang dikhususkan pada pelayanan rawat jalan gigi, Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja di kantor induk dan wilker Halim Perdanakusuma.

- Pelayanan Laboratorium Klinis: Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara, meliputi pelayanan laboratorium klinis dengan pemeriksaan kimia darah, urin, *sputum* dan *rectal swab*.

b. Persentase pelayanan evakuasi

Kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang memerlukan layanan evakuasi dengan menggunakan ambulans.

c. Persentase pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan

Kegiatan pengawasan terhadap pekerja yang berada dilingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Kegiatan yang terkait langsung dengan indikator ini diantaranya pemeriksaan kesehatan penjamah makanan dan medical check up untuk pekerja lainnya

d. Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan

Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdiri dari penerbitan surat keterangan sakit, surat keterangan sehat, surat laik terbang, surat tidak laik terbang, surat ijin angkut jenazah, surat keterangan kematian, surat visum.

Tabel 4.13
Target Persentase Pelayanan Kesehatan yang Diberikan di Bandara

Kegiatan	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Pelayanan Kesehatan yang Diberikan di Bandara	100%	100%	100%	100%	100%
Sub Indikator :					
• Persentase pelayanan kesehatan Poliklinik KKP	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase pelayanan evakuasi	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%

13. Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat jalan umum dan rujukan (Ambulan). adapun kegiatannya yang terkait dengan antara lain: Pelayanan kesehatan terbatas pada TKI/O/B, Posko Natal, Posko Mudik Lebaran, Pelayanan Kesehatan Haji, Keadaan Matra Lain.

Tabel 4.14
Target Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase pelayanan kesehatan pada situasi matra	100%	100%	100%	100%	100%

14. Persentase Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan dokumen ICV dilaksanakan pada hari dan jam kerja di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma. Jenis vaksinasi terdiri dari meningitis dan yellow fever.

Tabel 4.15
Target Persentase Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%	100%	100%	100%	100%

15. Persentase Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara

Target indikator persentase Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara hingga tahun 2019 yaitu 93% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator atau kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

a. Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan

Kegiatan Posbindu dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta, guna memantau perkembangan kesehatan karyawan di Bandara Soekarno-Hatta. Sehingga tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular

b. Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular

Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dilaksanakan untuk pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta.

Tabel 4.16
Target Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara	90%	90%	91%	92 %	93%
Sub Indikator :					
• Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan	-	80%	82%	84%	86%
• Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%	100%	100%	100%	100%

16. Persentase Penilaian SAKIP dengan Hasil AA

Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta di nilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Penilaian dilaksanakan terhadap 5 komponen besar manajemen kinerja yang meliputi: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Untuk mencapai indikator tersebut, maka disusun dokumen perencanaan dan pelaporan berdasarkan pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi.

Tabel 4.17
Target Penilaian SAKIP Dengan Hasil AA

Indikator	Target				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%	100%	100%	100%	100%
Sub indikator :					
• Persentase dokumen perencanaan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase dokumen data dan informasi yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase dokumen laporan keuangan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
• Persentase dokumen laporan aset barang milik negara yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%

BAB V

PEMANTAUAN, PENILAIAN DAN PELAPORAN

Pemantauan dari setiap indikator kinerja dilakukan oleh masing-masing seksi dan subbagian setiap 3 bulan (per triwulan). Dari hasil pemantauan yang dilakukan dapat diketahui sejauh mana progres dari setiap indikator kinerja.

Penilaian setiap indikator kinerja dilihat dari definisi operasional kegiatan, cara perhitungan target dan hasil yang telah dicapai. Sumber data untuk pelaporan berasal dari :

- Pos Kesehatan Terminal
- Klinik Non KKP sekitar Bandara
- Program bidang dan bagian
- Wilayah Kerja Bandara Halim Perdanakusuma

Tabel 5.1
Penilaian Indikator Kinerja

No	Indikator	Sub Indikator	Cara Perhitungan	Jadwal Pelaporan
1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	Jumlah dokumen kesehatan pesawat (HPAGD) diperiksa bagi pesawat yang datang dari luar negeri dibagi target jumlah pesawat yang datang dari luar negeri x 100%	Per Triwulan
		Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock down disinfeksi	Jumlah sertifikat knock down disinfeksi yang diterbitkan dibagi jumlah permintaan penerbitan sertifikat dari airlines x 100%	Per Triwulan
2	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	Jumlah informasi WER yang dibuat dan disebarikan dibagi jumlah target yang telah ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	Jumlah laporan analisis data penyakit yang dihasilkan dibagi jumlah target laporan yang telah ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan

		Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	Jumlah pelaksanaan pengembangan jejaring surveilans epidemiologi yang dilaksanakan dibagi jumlah target pelaksanaan pengembangan jejaring surveilans epidemiologi yang telah ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pulaha surveilans epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	Jumlah pulaha epidemiologi ke poliklinik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang terlaksana dibagi jumlah target pulaha epidemiologi ke poliklinik yang telah ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase SDM yang terlatih dalam analisa data	Jumlah SDM yang sudah terlatih dalam analisis data dibagi jumlah SDM yang ditargetkan akan dilatih dalam analisis data dikali 100%	Per Triwulan
3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	Jumlah ICV Meningitis yang terperiksa dibagi target jamaah umroh yang melalui Bandara Soekarno-Hatta dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	Jumlah ICV Yellow Fever yang terperiksa dibagi target jumlah penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever dikali 100%	Per Triwulan
4	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	Jumlah orang sakit yang terawasi bagi pesawat yang berangkat ke/datang dari luar negeri dan dari dalam negeri dibagi jumlah orang sakit melalui Bandara Soetta dan Halim Perdanakusuma dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau	Jumlah jenazah yang terawasi baik yang datang/berangkat ke luar negeri maupun jenazah yang datang/berangkat ke dalam negeri dibagi jumlah target yang ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
5	Persentase penerbitan dokumen	Persentase pengawasan lalu lintas OMKABA dan penerbitan sertifikat OMKABA	Jumlah penerbitan sertifikat OMKABA laik ekspor dibagi jumlah pengajuan sertifikat	Per Triwulan

	OMKABA Ekspor	laik ekspor	OMKABA dikali 100%	
6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	-	Jumlah pesawat yang dilakukan pemeriksaan P3K pesawat dibagi target pesawat yang diperiksa dikali 100%	Per Triwulan
7	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	-	Jumlah sertifikat sanitasi pesawat yang diterbitkan dibagi ta dikali 100%	Per Triwulan
8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	-	Jumlah sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan dibagi jumlah keseluruhan sarana air minum yang ada di bandara dikali 100%	Per Triwulan
9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	Jumlah gedung/bangunan diterminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi dibagi jumlah gedung/bangunan diterminal penumpang bandara dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pengukuran kebisingan	Frekuensi pengukuran kebisingan dibagi jumlah target dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase penanganan limbah medis di Kantor Induk dan Wilker Halim PK	Jumlah lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis dibagi lokasi pos kesehatan di kantor induk & wilker Halim dikali 100%	Per Triwulan
10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	Persentase jasaboga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah jasaboga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan dibagi jumlah jasaboga golongan C yang beroperasi di bandara dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase rumah makan/restoran yang yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan dibagi jumlah rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara dikali 100%	Per Triwulan
11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	Persentase luas wilayah bebas vektor pes	Luas wilayah yang dilakukan pengendalian vektor pes dibagi target luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dikali 100%	Per Triwulan

12	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan	Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	Luas wilayah yang dilakukan pengendalian vektor lalat dan kecoa dibagi target luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase luas wilayah bebas <i>Aedes aegypti</i>	Luas wilayah yang dilakukan pengendalian vektor <i>Aedes aegypti</i> dibagi target luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pelayanan kesehatan poliklinik KKP	Jumlah orang yang mendapat pelayanan kesehatan klinik KKP dibagi target jumlah yang ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pelayanan evakuasi	Jumlah orang yang mendapat pelayanan evakuasi klinik KKP dibagi target jumlah yang ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	Jumlah penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya dibagi target jumlah yang ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	Jumlah orang yang mendapat pelayanan penerbitan dokumen kesehatan dibagi target jumlah yang ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
13	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	Persentase pelayanan kesehatan pada situasi matra	Jumlah orang yang mendapat pelayanan kesehatan pada situasi matra dibagi jumlah target yang ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
14	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	Jumlah orang yang mendapat pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV dibagi jumlah orang yang mengajukan vaksinasi dan legalisasi ICV dikali 100%	Per Triwulan
15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang di berikan	Jumlah instansi di wilayah Bandara Soekarno-Hatta yang mendapat pelayanan kesehatan Posbindu dibagi target jumlah instansi yang ditetapkan dikali 100%	Per Triwulan
		Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	Jumlah sosialisasi penyakit yang diselenggarakan dibagi jumlah sosialisasi yang dianggarkan dikali 100%	Per Triwulan

16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	Persentase dokumen perencanaan dan pelaporan yang disusun	Jumlah dokumen layanan perkantoran pendukung SAKIP yang disusun dibagi target jumlah dokumen layanan perkantoran dikali 100%	Per Triwulan
----	--	---	--	--------------

BAB VI

PENUTUP

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 -2019 ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan semua Bidang dan Bagian di Lingkungan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam melakukan perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian indikator kinerja dalam kurun waktu lima tahun (2015 – 2019).

Kegiatan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 - 2019 berdasar pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya akan berupaya menurunkan penyakit menular, penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas lingkungan di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

Penyusunan RAK ini dilakukan sedemikian rupa, sehingga hasil pencapaiannya dapat diukur dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan kinerja tahunan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI

Dalam rangka penyempurnaan, tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap substansi RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta ini sesuai dengan perkembangan, perubahan dan dinamika perkembangan pembangunan kesehatan.

LAMPIRAN

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN TAHUN 2015-2019
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO-HATTA

Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

No	Bidang/Bagian	Indikator	Sub Indikator	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara		75%	90%	95%	100%	100%
			Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	70%	80%	90%	100%	100%
			Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	80%	100%	100%	100%	100%
2	Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon		100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase peningkatan SDM dalam analisis data	100%	100%	100%	100%	100%

3	Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara		87%	88%	90%	91,5%	93%
			Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	74%	77%	80%	83%	86%
			Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%	100%	100%	100%	100%
4	Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah		100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%
5	Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	-	100%	100%	100%	100%	100%
6	Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	-	50%	55%	50%	50%	50%
7	Pengendalian Risiko Lingkungan	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	-	5%	5,5%	-	-	-
		Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	-	-	-	100%	100%	100%
8	Pengendalian Risiko Lingkungan	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	-	75%	75%	80%	80%	85%

9	Pengendalian Risiko Lingkungan	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan		100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase inspeksi sanitasi gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase penanganan limbah medis di Kantor Induk dan Wilker Halim PK	100%	100%	100%	100%	100%
10	Pengendalian Risiko Lingkungan	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan		83%	84%	92,5%	95%	97,5%
			Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%	100%	-	-	-
			Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100%	-	-	-
			Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	50%	52%	-	-	-
			Persentase jasa boga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	100%	100%	100%
			Persentase rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	85%	90%	95%
11	Pengendalian Risiko Lingkungan	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu		13,8%	28%	28%	28%	28%
			Persentase pengendalian vektor pes	15%	30%	30%	33%	33%
			Persentase pengendalian lalat dan kecoa	13,3%	27%	27%	27%	27%
			Persentase pengendalian Aedes aegypti	13,3%	27%	27%	27%	27%

12	Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara		100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pelayanan evakuasi	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
13	Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	-	100%	100%	100%	100%	100%
14	Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	-	100%	100%	100%	100%	100%
15	Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara		90%	90%	91 %	92 %	93%
			Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan	-	80%	82%	84%	86%
			Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%	100%	100%	100%	100%
16	Tata Usaha	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA		100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase dokumen perencanaan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase dokumen data dan informasi yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase dokumen laporan keuangan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase dokumen laporan aset barang milik negara yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%

